

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN KAS

Rahmaniar¹ Khairita. H²

¹Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh, email: rahmaniar233@gmail.com

²Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh, email: Khairitahasbi@poltekkutaraja.ac.id

<p>Received Date; 27 Juni 2023 Revised Date; 20 Juli 2023 Accepted Date; 25 Juli 2023</p>	<p>ABSTRACT <i>Internal cash control is a control process to achieve specific goals. Internal control is carried out by people from each organization, including management and all employees. Internal control is expected to provide reasonable assurance to managers and employees in an organization. The data analysis method in this study uses simple linear regression to predict the effect of independent variables. The population in this study amounted to 100 employees in the Aceh SKPD. The results showed that the use of information technology affected the implementation of internal cash control. However, it indicates that information technology can play an essential role in the performance of internal cash control in the Regional Work Unit (SKPD). By utilizing information technology, SKPD can improve efficiency and effectiveness in controlling and managing cash internally, such as identifying potential fraud or weaknesses in the cash control system, monitoring financial transactions in real-time, and making more accurate and transparent financial reports.</i></p>
<p>The Keywords: <i>Information Technology System Cash Internal Control</i></p>	
<p>Kata Kunci: <i>Teknologi Informasi Sistem Pengendalian Intern Kas</i></p>	<p>ABSTRAK <i>Pengendalian kas internal merupakan proses pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal dilakukan oleh orang-orang dari masing-masing organisasi, termasuk manajemen dan seluruh karyawan. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan jaminan yang wajar kepada para manajer dan karyawan dalam suatu organisasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 pegawai pada SKPD Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan pengendalian intern kas, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat berperan penting dalam penerapan pengendalian intern kas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Dengan memanfaatkan teknologi informasi, SKPD dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengendalikan dan mengelola kas secara internal, seperti mengidentifikasi potensi kecurangan atau kelemahan dalam sistem pengendalian kas, memonitor transaksi keuangan secara real-time, dan membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan.</i></p>

PENDAHULUAN

Anggaran kas merupakan bagian dari total anggaran, oleh karena itu efektivitas penyusunan dan pelaksanaannya bergantung pada penerimaan dan pembayaran kas yang telah disiapkan sebelumnya. Sumber daya manusia organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam efisiensi operasi organisasi. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam bidang pekerjaannya sangat ditentukan oleh kompetensi, keterampilan teknis dan juga oleh komitmennya terhadap bidang pekerjaannya. (Amilin dan Dewi, 2008).

Pengendalian kas internal merupakan proses pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal dilakukan oleh orang-orang dari masing-masing organisasi, termasuk manajemen dan seluruh karyawan. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan jaminan yang wajar kepada para manajer dan karyawan dalam suatu organisasi.

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan individu, organisasi/lembaga dan tingkat sistem untuk melakukan tugas atau wewenangnya untuk mencapai tujuan mereka secara efektif dan efisien (Laporan Akhir Studi GTZ & USAID/CLEAN Urban; 2001). Kapasitas harus dipandang sebagai kemampuan untuk melakukan, menghasilkan produk dan hasil (hasil). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penerapan pengendalian intern kas sangat penting untuk membantu memastikan keamanan, keakuratan, dan efisiensi dalam pengelolaan kas suatu organisasi. Beberapa contoh teknologi informasi yang dapat digunakan untuk pengendalian intern kas antara lain:

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA adalah sistem yang memungkinkan suatu organisasi untuk mencatat transaksi keuangan, menghasilkan laporan keuangan, dan melakukan analisis keuangan. Dengan menggunakan SIA, suatu organisasi dapat memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan benar dan akurat, serta dapat memantau kinerja keuangan organisasi secara real-time.
2. Aplikasi Kasir (Point of Sales). Aplikasi kasir dapat digunakan untuk memudahkan proses pencatatan transaksi penjualan secara real-time dan mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan. Selain itu, aplikasi kasir juga dapat membantu mengontrol stok barang dan memperkirakan jumlah kas yang harus disimpan.
3. Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMK). SIMK dapat membantu mengintegrasikan sistem manajemen keuangan dalam suatu organisasi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan. SIMK dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, memperkirakan arus kas, dan memantau biaya dan pendapatan secara real-time.
4. Sistem Pelaporan Keuangan Otomatis (SPKO). SPKO dapat digunakan untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan benar

dan akurat, serta memudahkan proses pelaporan keuangan. Dengan menggunakan SPKO, suatu organisasi dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Selain teknologi informasi, pengendalian intern kas juga dapat dilakukan dengan penerapan prosedur pengendalian intern yang tepat, seperti pemisahan tugas, pemeriksaan dokumen dan transaksi oleh pihak yang berbeda, dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kas. Dalam hal ini, penting bagi suatu organisasi untuk memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas dan terdokumentasi dengan baik.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerapan pengendalian intern dalam pengelolaan kas suatu organisasi (Santoso; 2016; Widiyatama et al, 2017). Namun, di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat memiliki pengaruh negatif jika tidak diimplementasikan dengan benar. Misalnya, jika tidak ada sistem keamanan yang memadai, teknologi informasi dapat berpotensi menjadi sumber kerentanan keamanan bagi organisasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa teknologi informasi yang digunakan telah teruji keamanannya dan diimplementasikan dengan benar.

KAJIAN LITERATUR

Pengendalian Intern Kas

Pengendalian intern memiliki unsur-unsur yang mempengaruhinya. Guy, Wyne, dan Guy et al., (2002) mengidentifikasi lima elemen pengendalian internal yang saling terkait sebagai berikut, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Auditing yang memadai harus memenuhi prinsip-prinsip auditing. Menurut Weygandt et al., (2007) prinsip-prinsip pengendalian internal meliputi: pembentukan tanggung jawab, pemisahan tugas, prosedur dokumentasi, pengendalian fisik, mekanik dan elektronik, dan verifikasi internal independen dan pengendalian lainnya.

Pengendalian intern kas adalah serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa pengelolaan kas suatu organisasi dilakukan dengan baik dan terkendali. Tujuan dari pengendalian intern kas adalah untuk mencegah kecurangan, kesalahan, atau pelanggaran dalam pengelolaan kas, serta memastikan keakuratan dan kelayakan informasi keuangan. Beberapa contoh pengendalian intern kas meliputi:

1. Menerapkan kebijakan dan prosedur yang jelas dan terdokumentasi untuk pengelolaan kas
2. Memisahkan tugas-tugas dalam pengelolaan kas agar tidak ada satu orang yang memiliki kontrol penuh terhadap seluruh kas

3. Melakukan pemeriksaan dan rekonsiliasi kas secara teratur
4. Memeriksa dan menyetujui semua transaksi kas secara tepat waktu
5. Mengamankan uang tunai dan aset berharga lainnya
6. Menyimpan catatan dan dokumen keuangan dengan rapi dan aman

Dengan menerapkan pengendalian intern kas yang baik, suatu organisasi dapat mengurangi risiko kehilangan uang atau aset, meningkatkan keandalan informasi keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu orang membuat, memanipulasi, menyimpan, dan mengirimkan informasi (Haryanto, 2012). Persyaratan lain untuk mengubah prasyarat menjadi status cukup adalah prinsip desain, prosedur, dan teknologi. Perlu untuk mengembangkan dokumen penutup sesuai dengan SAP. Teknologi informasi (TI) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada segala bentuk teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi mencakup berbagai teknologi seperti komputer, perangkat lunak, jaringan komputer, internet, perangkat seluler, dan teknologi lainnya yang digunakan untuk memproses informasi.

1. Pemanfaatan teknologi informasi (TI) sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan. Berikut adalah beberapa contoh pemanfaatan teknologi informasi:
2. **Bisnis:** Teknologi informasi dapat digunakan dalam bisnis untuk mengelola inventaris, mengoptimalkan rantai pasokan, mempercepat proses produksi, memperluas pasar melalui pemasaran digital, dan lain-lain.
3. **Pendidikan:** Teknologi informasi dapat digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan memanfaatkan perangkat lunak edukasi, platform pembelajaran daring, video pembelajaran, dan lain-lain.
4. **Kesehatan:** Teknologi informasi dapat digunakan dalam bidang kesehatan untuk memantau kesehatan pasien secara jarak jauh, mengelola rekam medis elektronik, memfasilitasi kerja sama antara tim medis, dan lain-lain.
5. **Pemerintahan:** Teknologi informasi dapat digunakan dalam pemerintahan untuk memudahkan layanan publik seperti e-government, pendaftaran online, pengarsipan elektronik, dan lain-lain.
6. **Keamanan:** Teknologi informasi dapat digunakan dalam bidang keamanan untuk memantau lingkungan dengan kamera CCTV, mengintegrasikan sistem pengamanan, dan memudahkan akses keamanan seperti pengenalan sidik jari atau wajah.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan efisiensi, mempercepat proses, memudahkan akses informasi, dan meningkatkan pengalaman pengguna dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, perlu diingat bahwa teknologi informasi juga dapat memberikan tantangan seperti masalah keamanan informasi dan privasi yang harus diatasi dengan benar.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang terdiri dari Kepala Dinas/Kepala Badan/Kepala Kantor sebagai Pimpinan dan Pengguna Anggaran, Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (PPK-SKPD) memeriksa dokumen permintaan pembayaran dan membuat buku atas setiap pengeluaran kas SKPD, Bendahara pengeluaran, Bendahara penerimaan jika ada penerimaan kas pada SKPD tersebut (Mariana & Rahmani, 2022; Ramadana et al., 2023).

Operasional Variabel

Tabel 1 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penerapan Pengendalian Intern Kas (Y)	Pengendalian kas internal, yang dilaksanakan sepenuhnya di pemerintah pusat dan daerah.	Lingkungan pengendalian Penilaian resiko Aktivitas pengendalian Informasi & komunikasi Pemantauan	Interval
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X)	Teknologi apa pun yang membantu orang membuat, mengedit, menyimpan, dan berkomunikasi	-Penggunaan perangkat keras dan Lunak -Ketersediaan Jaringan Internet -Pelaksanaan Proses akuntansi dalam komputerisasi -Pemutakhiran Perangkat keras dan lunak	Interval

Sumber: Data diolah

Analisis Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi (X) sebagai variabel independent dan Penerapan Pengendalian Intern Kas (Y) sebagai variabel dependen. Untuk menguji hubungan ketiga variabel tersebut, menggunakan regresi linier sederhana (Mariana & Ramadana, 2020) dirumuskan:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Penerapan Pengendalian Intern Kas;
- X = Pemanfaatan Teknologi Informasi;
- b = Koefisien regresi;
- a = Konstanta; dan
- ε = Error term.

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan validitas dan uji reliable.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu kuesioner atau alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan bahwa kuesioner memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas dapat diukur dengan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dan total skor konstruk. Semua klaim dinyatakan valid jika tingkat signifikansinya kurang dari 5%. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikan	Keterangan
1	X 1	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X)	.775	0,000	Valid
2	X 2		.848	0,000	
3	X 3		.914	0,000	
4	X 4		.896	0,000	
5	X 5		.775	0,000	
6	Y 1	Penerapan Pengendalian Intern Kas (Y)	.943	0,000	Valid
7	Y 2		.744	0,000	
8	Y 3		.903	0,000	
9	Y 4		.955	0,000	
10	Y 5		.874	0,000	

Sumber: Data primer

Semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi (p-value) yang kurang dari 5%. Namun, perlu diingat bahwa validitas suatu variabel tidak hanya dilihat dari nilai signifikansi saja. Validitas suatu variabel harus dilihat dari beberapa aspek lainnya, seperti keterkaitannya dengan konstruk yang ingin diukur, pengukuran yang dilakukan, dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan.

Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil ketika pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda, dan dilakukan secara statistik. dengan menghitung besarnya *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 25.0. Hasilnya seperti yang terlihat di Tabel 2 yang menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel (handal) karena nilai alphanya lebih besar dari 0,60.

Tabel 2 Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)

No	Variabel	Jumlah Variabel	Nilai Alpha	Kehandala n
1.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X)	5	0,923	Handal
2.	Penerapan Pengendalian Intern Kas (Y)	5	0,931	Handal

Sumber: Data Primer

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas terhadap variabel pemanfaatan teknologi informasi (X) dan penerapan pengendalian intern kas (Y) pada PT. Trans Continent memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Hal ini didasarkan pada nilai alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X), nilai alpha sebesar 92,3 persen. Ini berarti bahwa pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi (X) konsisten dan dapat diandalkan, dengan tingkat keandalan yang tinggi.

Sementara untuk variabel penerapan pengendalian intern kas (Y), nilai alpha sebesar 93,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran variabel penerapan pengendalian intern kas (Y) juga konsisten dan dapat diandalkan, dengan tingkat keandalan yang tinggi. Oleh karena itu, hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa pengukuran variabel penelitian memenuhi kredibilitas cronbach alpha yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan pengendalian intern kas sebagai variabel terikat dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
(Constant)	.074	.153	.484	.632
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X)	.987	.041	24.213	.000
R = 0.969		R ² = 0.939	Adjusted R = 0.938	

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil yang tersaji pada Tabel3 dapat dibangun sebuah persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = 0.074 + 0.987X + e$$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,939 atau 93,9%. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat menjelaskan sebesar 93,9% variasi dalam penerapan pengendalian intern kas. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu organisasi, semakin besar kemungkinan organisasi tersebut menerapkan pengendalian intern kas dengan lebih baik.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Penerapan Pengendalian Intern Kas

Nilai signifikansi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,000 dengan besaran nilai t adalah 24.213, maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan pengendalian intern kas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Hal ini karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha yang digunakan dalam uji statistik, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pengendalian intern kas pada SKPD memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern kas. Jika nilai koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,987, maka jika pemanfaatan teknologi informasi naik 1 (satu) persen, akan berakibat pada kenaikan penerapan pengendalian intern kas sebesar 0,987 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi, semakin tinggi pula tingkat penerapan pengendalian intern kas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan pengendalian intern kas, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat berperan penting dalam penerapan pengendalian intern kas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Dengan memanfaatkan teknologi informasi, SKPD dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengendalikan dan mengelola kas secara internal, seperti mengidentifikasi

potensi kecurangan atau kelemahan dalam sistem pengendalian kas, memonitor transaksi keuangan secara real-time, dan membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dapat memberikan dampak yang signifikan pada penerapan pengendalian intern kas dalam suatu perusahaan. Beberapa pengaruh penting dari pemanfaatan TI dalam pengendalian intern kas adalah sebagai berikut: Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengendalian intern kas. Dengan menggunakan sistem TI yang tepat, proses pengendalian intern kas dapat dilakukan secara otomatis dan lebih cepat, mengurangi risiko kesalahan manusia dan memastikan keakuratan informasi.

Meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu dalam pembayaran dan penerimaan kas. Sistem TI yang canggih dapat membantu menghindari kesalahan manusia dalam memproses transaksi kas dan memungkinkan informasi pembayaran dan penerimaan kas diperbarui secara real-time. Memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih baik. Dengan pemanfaatan TI, perusahaan dapat mengumpulkan dan menganalisis informasi kas dengan lebih mudah dan cepat, sehingga dapat mengidentifikasi dan mengurangi risiko terkait kas secara lebih efektif.

Meningkatkan transparansi dalam pengendalian intern kas. Dengan menggunakan sistem TI yang tepat, transaksi kas dapat dilacak dan dilaporkan secara real-time, sehingga manajemen dapat memantau dan mengevaluasi pengendalian intern kas secara lebih baik. Namun, penggunaan TI dalam pengendalian intern kas juga memiliki beberapa risiko dan tantangan, seperti risiko keamanan informasi dan risiko terhadap sistem TI itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki kebijakan dan prosedur yang tepat untuk mengelola risiko dan memastikan keamanan sistem TI mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan TI dalam pengendalian intern kas dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, termasuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi, serta memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih baik. Namun, perusahaan harus tetap berhati-hati dalam mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan TI dan memastikan bahwa sistem TI mereka berfungsi dengan baik dan aman. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan pengendalian intern kas (Santoso; 2016; Widiyatama et al, 2017). Hasil penelitian berbanding terbalik ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan pengendalian intern kas (Harnoni, 2016).

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan pengendalian intern kas, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat berperan penting dalam penerapan pengendalian intern kas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Dengan memanfaatkan teknologi informasi, SKPD dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengendalikan dan mengelola kas secara internal, seperti mengidentifikasi potensi kecurangan atau kelemahan dalam sistem pengendalian kas, memonitor transaksi keuangan secara real-time, dan membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan.

REFERENCES

- Amilin & Dewi, R (2008), "Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Volume 12 No. 1 : 13-24
- Guy M, C. Wyne Alderman, Alan J. Winters (2002), *Auditing*, Edisi Kelima, Jilid I, Alih Bahasa oleh Sugiyarto, Jakarta : Erlangga.
- Harnoni. (2016).Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD di Kabupaten Kepulauan Anambas). *Jom FEKON Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016*, 9–25
- Haryanto Victor, Edy. 2012. *Jaringan Komputer*. Ed.I. Yogyakarta: Andi.
- Mariana, & Ramadana, S. W. (2020).Determinant of Firm Value LQ45 on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Social Science*, 1(4), 137–141. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.003>
- Mariana, M., & Rahmani, R. (2022).Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 76–86.
- Ramadana, S. W., Mariana, M., Rahmani, R., & Bahgia, S. (2023). Determinansi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1831–1840.
- Santoso, Eli Budi. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Toknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Lampung Timur).Tesis. Bandar Lampung: Program Pascasarjana Universitas Lampung.
- Tim GTZ-USAID/CLEAN Urban.Januari 2001.Pengembangan Kapasitas bagi Pemerintahan Daerah-Suatu Kerangka Kerja bagi Pemerintah dan Dukungan Donor. Laporan Akhir :Studi Pengkajian Kebutuhan

Pengembangan Kapasitas bagi Pemerintah Daerah dan DPRD.
www.gtzsfdm.or.id

Weygandt, Jerry, Donald E. Kieso dan Paul D.Kimmel (2007), Pengantar Akuntansi, Buku I, Edisi Tujuh, Alih Bahasa oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, Ranga Handika, Jakarta : Salemba Empat.

Widiatama, Arif, dkk. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* : Volume 2, Nomor 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE): Panca Bakti Palu.